

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi Dan Partisipan**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah yang terdiri atas beberapa obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga peneliti dapat menetapkan dan mempelajari untuk diambil kesimpulannya. Karakteristik dari suatu populasi ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif fakultas psikologi angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 berjumlah 591 orang di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

#### **2. Partisipan**

Partisipan adalah sejumlah individu yang mewakili populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel pada penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria yaitu mahasiswa yang sedang bekerja minimal 1 tahun dan mengikuti perkuliahan sore hari pada angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah sampel 600 mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi dengan menghitung sampel menggunakan teknik Slovin dengan jumlah partisipan sebanyak 600 orang. Partisipan atau sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang mencakup jumlah dan karakteristik (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah partisipan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah Populasi (600 mahasiswa)

e = Persentase eror (dalam penelitian ini persentase eror sebesar 5% = 0,05)

Sehingga, diperoleh:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ &= \frac{600}{1 + 600 (0,05)^2} \\ &= 240 \text{ partisipan} \end{aligned}$$

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dalam mengumpulkan, mengelolah, dan menganalisis data secara terukur dan terarah supaya penelitian menjadi efisien dan efektif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017). Pendekatan ini dipilih karena peneliti mengolah data dalam bentuk angka-angka yang dapat dianalisis dengan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini menghubungkan dua variabel yang berbeda dengan bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) yaitu kontrol diri (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu perilaku konsumtif (Y).

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode skala. Menurut Sugiyono (2017) instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu penelitian. Penelitian ini mengambil jenis instrument ini untuk mengukur perilaku konsumtif dan untuk mengukur status mahasiswa (bekerja) bentuk instrument yang akan dipilih dalam penelitian ini diantaranya adalah teknik pengumpulan data berupa angket.

### 1. Skala Perilaku konsumtif

#### a. Definisi operasional

Perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan.

b. Pengembangan alat ukur

Lina & Rosyid (dalam Munazzah, 2016) mengemukakan bahwa komponen sikap konsumtif merupakan indikator perilaku konsumtif. Adapun indikator tersebut yaitu :

- 1) Komponen pembelian secara impulsif dengan indikator: (1) Pembelian barang hanya semata-mata, (2) Pembelian barang didasarkan hasrat atau keinginan, (3) Pembelian barang tanpa ada pertimbangan dan perencanaan yang matang.
- 2) Komponen pembelian secara tidak rasional dengan indikator: (1) Pembelian barang karena emosional, membeli barang hanya ingin lebih keren, (2) Membeli barang untuk mengikuti orang lain/ model, (3) Membeli barang untuk menjaga penampilan diri/ gengsi
- 3) Komponen pemborosan dengan indikator: (1) Pembelian hanya mengutamakan keinginan bukan kebutuhan, (2) Pembelian yang lebih dari satu merek, (3) Pembelian yang produk belum habis tetapi sudah membeli lagi/ menyetok produk.

Pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang bersifat *favorable* adalah pernyataan yang mengungkap indikator variabel secara positif. Pada setiap pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yang memiliki bobot masing-masing. Setiap jawaban pernyataan *favorable* memiliki alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Sering (SS) memiliki bobot 5, Sering (S) memiliki bobot 4, Kadang-kadang (KD) memiliki bobot 3, Jarang (JR) memiliki bobot 2 dan Tidak Pernah (TP) memiliki bobot 1. sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang mengungkap indikator variabel secara negatif. Pernyataan *unfavorable* memiliki alternatif jawaban sebagai berikut : Sangat Sering (SS) memiliki bobot 1, Sering (S) memiliki bobot 2, Kadang-kadang (KD) memiliki bobot 3, Jarang (JR) memiliki bobot 4, dan Tidak Pernah (TP) memiliki bobot 5.

**Tabel 1**  
**Blue Print Skala Perilaku Konsumtif Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pembelian secara impulsif	1. Membeli barang hanya semata-mata melihat barang itu bagus	1,6	9,7	4
		2. Membeli barang didasarkan hasrat atau keinginan	5,3	2,14	4
		3. Membeli barang tanpa ada pertimbangan dan perencanaan yang matang. (Spontan)	17,8	10,11	4
2.	Pembelian secara tidak rasional	1. Pembelian barang karena emosional	12,15	13,16	4
		2. Pembelian barang hanya untuk terlihat lebih keren	18,22	19,23	4
		3. Pembelian barang mengikuti <i>trend</i> atau <i>mode</i>	24,4	25,31	4
		4. Pembelian barang untuk menjaga penampilan atau gengsi	34,29	36,30	4
3.	Pemborosan	1. Pembelian hanya untuk mengutamakan keinginan bukan kebutuhan	37,40	39,33	4
		2. Pembelian lebih dari satu merek	20,26	21,27	4
		3. Pembelian produk yang belum habis tetapi sudah menyediakan produk lagi	28,35	38,32	4
<b>TOTAL</b>					40

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas Alat Ukur

Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan untuk uji diskriminasi item menggunakan program *statistic package for social science for windows* (SPSS), maka menentukan kebenaran item tersebut dilakukan uji validitas atau uji diskriminasi. Suatu item memiliki korelasi negatif atau positif dengan *index corrected* item total *correlation*  $< 0,30$ , maka item tersebut dikatakan kurang memberi sumbangan pada skor yang tidak valid. Melainkan apabila suatu item memiliki *index corrected item correlation positif* dan jumlahnya  $> 0.30$ , bahwa item dinyatakan memberikan sumbangan dalam skor total yang dikatakan valid (Azwar, 2018).

Pada saat melakukan uji validitas peneliti melakukan pengujian terhadap aitem sebanyak tiga kali putaran. Pada putaran pertama, hasil uji validitas terdapat 8 aitem yang gugur, yaitu pada aitem nomer 2, 3, 7, 15, 22, 30, 34, dan 37 tersisa 32 aitem yang shahih. Pada saat melakukan uji validitas yang kedua terdapat 3 aitem yang gugur, yaitu 4, 15 dan 27. Pada putan ketiga tidak terdapat aitem yang gugur.

Skala perilaku konsumtif yang dibuat sebanyak 40 aitem. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 29 aitem yang shahih dan 11 aitem yang gugur, Rxy berarah dari 0,309-0,760.

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Perilaku Konsumtif Sesudah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			Valid	Gugur	
1.	Pembelian secara impulsif	1. Membeli barang hanya semata-mata melihat barang itu bagus	1 , 6, 9	7	4
		2. Membeli barang didasarkan hasrat atau keinginan	5, 14	2, 3	4
		3. Membeli barang tanpa ada pertimbangan dan perencanaan yang matang. (Spontan)	8, 10 , 11	17	4
2.	Pembelian secara tidak rasional	1. Pembelian barang karena emosional	12, 13, 16	15	4
		2. Pembelian barang hanya untuk terlihat lebih keren	18 , 19, 23	22	4
		3. Pembelian barang mengikuti <i>trend</i> atau <i>mode</i>	24 , 25, 31	4	4
		4. Pembelian barang untuk menjaga penampilan atau gengsi	29, 36	30, 34	4
3.	Pemborosan	1. Pembelian hanya untuk mengutamakan keinginan bukan kebutuhan	33, 39, 40	37	4
		2. Pembelian lebih dari satu merek	20, 21, 26	27	4
		3. Pembelian produk yang belum habis tetapi sudah menyediakan produk lagi	28, 32, 35, 38		4
<b>TOTAL</b>					40

## 2) Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji reliabilitas adalah indeks yang menampilkan sejauh mana suatu alat ukur yang bisa dipercaya atau bisa diandalkan. Jika suatu alat ukur yang digunakan dua kali untuk menghasilkan ukuran indikasi yang sama dan menghasilkan ukuran yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Serta reliabilitas membuktikan konsistensi suatu alat ukur di dalam pengukur indikasi yang sama, percobaan terhadap reliabilitas pada alat ukur yang digunakan dengan model alpha. Dalam angka *Cronbach alpha* pada  $>0,6$  adalah kurang baik, jumlah  $0,7$  adalah dapat diterima sedangkan jumlah diatas  $0,8$  baik. (Sekaran dalam Priyatno, 2010)

Hasil uji reliabilitas terhadap perilaku konsumtif menggunakan *IBM SPSS 23* dengan metode *Cronbach Alpha*

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas Perilaku Konsumtif**

Skala	Reliabilitas
Perilaku Konsumtif	0,922

## 2. Skala Kontrol Diri

### a. Definisi operasional

Kontrol diri adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan.

### b. Pengembangan alat ukur

Menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) :

1. Komponen *Self-Discipline* (Disiplin diri) terdiri dari : (1) Mampu menghilangkan kebiasaan buruk, (2) Mampu mengontrol diri, (3) Mampu memiliki sifat disiplin.
2. Komponen *Deliberate/Non-Impulsive* (Tindakan atau kesi yang tidak impulsif) terdiri dari : (1) Mampu berfikir sebelum bertindak, (2) Mampu tidak mudah terpengaruh.
3. Komponen *Healthy Habits* (Kebiasaan baik) terdiri dari : (1) Makan makanan sehat, (2) Berolahraga, (3) Tidak mengkonsumsi sesuatu yang mengganggu kesehatan.

4. Komponen *Work Ethic* (Etika kerja) terdiri dari : (1) Tidak bekerja secara mendadak, (2) Giat dalam menyelesaikan tugas / pekerjaan, (3) Kemampuan memiliki konsentrasi yang baik
5. *Realibility* (Keterandalan) terdiri dari Merasa handal / yakin pada diri sendiri

Pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang bersifat *favorable* adalah pernyataan yang mengungkap indikator variabel secara positif. Pada setiap pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yang memiliki bobot masing-masing. Setiap jawaban pernyataan *favorable* memiliki alternative jawaban sebagai berikut:: sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert dalam penelitian ini dilakukan secara langsung menggunakan lembar kuisioner. Pada pernyataan *favourable* cara penilaiannya adalah: “SS” = Sangat Setuju, diberi skor lima; “S” = Setuju, diberi skor empat; ”N” = Netral, diberi skor tiga; “TS” = Tidak Setuju, diberi skor dua; “STS” = Sangat Tidak Setuju diberi skor satu. Sementara pada pernyataan *unfavourable* cara penilaiannya adalah: “SS” = Sangat Setuju, diberi skor satu; “S” = Setuju, diberi skor dua; “N” = Netral, diberi skor tiga; “TS” = Tidak Setuju, diberi skor empat; “STS” = Sangat Tidak Setuju, diberi skor lima.

**Tabel 4**  
**Blue Print Skala Kontrol diri Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin diri)	1. Mampu menghilangkan kebiasaan buruk	19,5	9,1	4
		2. Mampu mengontrol diri	7,2	6,3	4
		3. Mampu memiliki sifat disiplin	4,12	10,14	4
2.	<i>Deliberate/ Non-Impulsive</i> (Tindakan atau kesi yang tidak impulsif)	1. Mampu berfikir sebelum bertindak	25,16	27,30	4
		2. Mampu tidak mudah terpengaruh	8,33	28,13	4
3.	<i>Healthy Habits</i> (Kebiasaan baik)	1. Makan makanan sehat	24,44	23,41	4
		2. Berolahraga	43,37	42,39	4
		3. Tidak mengonsumsi sesuatu yang mengganggu kesehatan	38,15	11,26	4
4.	<i>Work Ethic</i> (Etika kerja)	1. Tidak bekerja secara mendadak	17,20	18,22	4
		2. Giat dalam menyelesaikan tugas / pekerjaan	46,31	29,32	4
		3. Kemampuan memiliki konsentrasi yang baik	34,36	35,21	4
5.	<i>Reliability</i> (Kehandalan)	1. Merasa handal / yakin pada diri sendiri	40,47	45,48	4
<b>TOTAL</b>					48

c. Uji Alat Ukur

3) Uji Validitas Alat Ukur

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan untuk uji diskriminasi item menggunakan program *statistic package for social science for windows* (SPSS), maka menentukan kebenaran item tersebut dilakukan uji validitas atau uji diskriminasi. Suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif dengan *index corrected* item total *correlation*  $< 0,30$ , maka aitem tersebut dikatakan kurang memberi sumbangan pada skor yang tidak valid. Melainkan apabila suatu item memiliki *index corrected* item *correlation* positif dan jumlahnya  $> 0,30$ , bahwa item dinyatakan memberikan sumbangan dalam skor total yang dikatakan valid (Azwar, 2017).

Pada saat melakukan uji validitas peneliti melakukan pengujian terhadap aitem sebanyak tiga kali putaran. Pada putaran pertama, hasil uji validitas terdapat 6 aitem yang gugur, yaitu pada aitem nomer 2, 5, 6, 11, 32, dan 36 tersisa 42 aitem yang shahih. Pada saat melakukan uji validitas yang kedua terdapat 1 aitem yang gugur, yaitu pada aitem nomer 25. Pada putaran ketiga tidak terdapat aitem yang gugur.

Skala kontrol diri yang dibuat sebanyak 48 aitem. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 41 aitem yang shahih dan 7 aitem yang gugur,  $R_{xy}$  berarah dari 0,301 – 0,679.

**Tabel 5**  
**Blue Print Skala Kontrol diri Sesudah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			Valid	Gugur	
1.	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin diri)	1. Mampu menghilangkan kebiasaan buruk	1, 9, 19	5	4
		2. Mampu mengontrol diri	3, 7	2, 6	4
		3. Mampu memiliki sifat disiplin	4, 10, 12, 14		4
2.	<i>Deliberate/Non-Impulsive</i> (Tindakan atau kesi yang tidak impulsif)	1. Mampu berfikir sebelum bertindak	16, 27, 30	25	4
		2. Mampu tidak mudah terpengaruh	8, 13, 28, 33		4
3.	<i>Healthy Habits</i> (Kebiasaan baik)	1. Makan makanan sehat	24, 23, 41, 44		4
		2. Berolahraga	37, 39, 42, 43		4
		3. Tidak mengkonsumsi sesuatu yang mengganggu kesehatan	15, 26, 30	11	4
4.	<i>Work Ethic</i> (Etika kerja)	1. Tidak bekerja secara mendadak	17, 18, 20, 22		4
		2. Giat dalam menyelesaikan tugas / pekerjaan	29, 31, 46	32	4
		3. Kemampuan memiliki konsentrasi yang baik	21, 34, 35	36	4
5.	<i>Reliability</i> (Kehendalan)	1. Merasa handal / yakin pada diri sendiri	40, 45, 47, 48		4
<b>TOTAL</b>					48

#### 4) Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji reliabilitas adalah indeks yang menampilkan sejauh mana suatu alat ukur yang bisa dipercaya atau bisa diandalkan. Jika suatu alat ukur yang digunakan dua kali untuk menghasilkan ukuran indikasi yang sama dan menghasilkan ukuran yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Serta realibilitas membuktikan konsistensi suatu alat ukur di dalam pengukur indikasi yang sama, percobaan terhadap reliabilitas pada alat ukur yang digunakan dengan model alpha. Dalam angka *Cronbach alpha* pada  $>0,6$  adalah kurang baik, jumlah  $0,7$  adalah dapat diterima sedangkan jumlah diatas  $0,8$  baik. (Sekaran dalam Intan, 2018)

Hasil uji reliabilitas terhadap perilaku konsumtif menggunakan *IBM SPSS 23* dengan metode *Cronbach Alpha*

**Tabel 6**  
**Uji Reliabilitas Kontrol Diri**

Skala	Reliabilitas
Kontrol Diri	0,929

### D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat

Adapun beberapa tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data, beberapa tahapan tersebut adalah :

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model - model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan

distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig* (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov*  $p = 0,05$ . Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel didapatkan hasil  $0,000 < 0,005$ . Artinya data berdistribusi tidak normal

**Tabel 7**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri Perilaku Konsumtif	0,154	240	0,000	Tidak Normal

**b) Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear.

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23 *Statistics For Windows* dengan dasar jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), begitupun sebaliknya. Hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan *deviation from linearity* 0,000 dari 0,005 ( $p > 0,005$ ) hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dengan perilaku konsumtif tidak mempunyai hubungan yang linear.

**Tabel 8**  
**Uji Linieritas**

Variabel	f	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri	7,329	0,000	Tidak Linier
Perilaku Konsumtif	2,908	0,000	Tidak Linier

## 2. Analisis Data

Setelah uji prasyarat dilakukan, barulah dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif adalah uji kolerasi *statistic non parametric*, dengan menggunakan SPSS 23 *for windows*. Uji kolerasi *Spearman  $\rho$* , dipilih karena uji prasyarat yang dilakukan diperoleh hasil data yang berdistribusi tidak normal dan data kontrol diri dengan perilaku konsumtif tidak memiliki hubungan yang linear.

